



---

## **PENGARUH *ASSET GROWTH* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017)**

**Siti Hidayah**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun**

[xsitihidayah@gmail.com](mailto:xsitihidayah@gmail.com)

---

### **Abstarct**

*The purpose of this study was to examine the effect of asset growth on stock prices with capital structure as an intervening variable in the consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. This research uses quantitative methods with secondary data. Sampling in this study uses a purposive sampling method in the consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017 with a total sample of 31. Hypothesis testing of research uses a path analysis test technique with assistive devices. SPSS application version 17. Based on the research, the results showed that asset growth has no effect on stock prices and capital structure cannot mediate the effect of asset growth on stock prices on consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017.*

**Keywords:** *Growth Asset, Stock Price, Capital Structure.*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *asset growth* terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 dengan jumlah sampel sebanyak 31. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik uji analisis jalur (*path analysis*) dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 17. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa secara *asset growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh *asset growth* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017.

**Kata Kunci:** Asset Growth, Harga Saham, Struktur Modal.

---

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal adalah pasar yang diperuntukkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham) instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sarana bagi kegiatan berinvestasi (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Saham merupakan surat berharga yang dapat menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham juga dapat diartikan sebagai satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada kepemilikan sebuah perusahaan.

Saham yang merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Sebagai investor



pastinya mereka akan memilih perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang positif dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang stagnan ataupun negatif. Para investor sebelum melakukan investasi di pasar modal, akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi tersebut (Yulianto, 2010).

Perkembangan harga saham di pasar modal adalah sebuah indikator yang penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. Investor akan mendasarkan keputusan investasinya pada informasi – informasi yang dimilikinya termasuk informasi keuangan perusahaan. Untuk menganalisis harga saham, informasi keuangan yang digunakan antara lain adalah *asset growth* (Sulia, 2017).

Perusahaan dikatakan positif untuk menarik para investor pastinya harus memiliki beberapa indikator untuk menaikkan harga sahamnya. Peneliti disini menggunakan indikator pertumbuhan aset atau *asset growth* sebagai variabel independen. Menurut Astuti dkk (2014) aset adalah aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. *Asset growth* adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan (Yulianto, 2010). Semakin besar aset maka akan diikuti peningkatan hasil operasi maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan sehingga proporsi hutang akan semakin besar. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Astuti dkk, 2014). Menurut Hutabarat *et al.* (2018) pertumbuhan aset (*asset growth*) yang lebih tinggi akan memberikan peluang untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi dimasa depan.

*Asset growth* yang tinggi akan berimplikasi pada tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pemakaian aktiva yang tinggi akan memberikan tanggungan terhadap pengembalian investasi yang tinggi dan merupakan resiko yang tinggi apabila tidak dapat menutuup pengembalian investasi tersebut (Jiwandono, 2014). Apabila *asset growth* perusahaan tinggi maka aset yang dimiliki akan meningkat, dengan aset yang tinggi perusahaan bisa memperluas dan mengembangkan perusahaannya, dengan semakin luas perusahaan maka akan banyak investor yang ingin menanamka modalnya di perusahaan tersebut, dengan begitu harga saham perusahaan akan meningkat (Jiwandono, 2014).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *asset growth* terhadap harga saham telah dilakukan oleh (Sakinah, 2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan aset, dan likuiditas secara statistik berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham syariah. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Delfrisca, 2013) menyatakan bahwa secara simultan *asset growth* terhadap harga saham memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian (Jiwandono, 2014) yang menyatakan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea, 2017) menyatakan bahwa secara parsial *asset growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, masih terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh *asset growth* terhadap harga saham, maka dari itu disini peneliti akan melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *asset growth* terhadap harga saham tetapi dengan menambahkan variabel struktur modal sebagai variabel intervening.

Peneliti disini menggunakan populasi dan sampel yang dilakukan di sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2017. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka judul yang diangkat dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Asset Growth* Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017)”**.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *asset growth* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
2. Untuk menguji secara empiris struktur modal dapat memediasi pengaruh *asset growth* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

## KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

### *Signalling theory*

Menurut Wolk dalam Putri (2017), Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru, lebih sering dari biasanya,



maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah (Saidi dalam Putri, 2017).

## **Harga Saham**

Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Sebagai investor pastinya mereka akan memilih perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang positif dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang stagnan ataupun negatif. Sebelum melakukan investasi di pasar modal, investor akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi tersebut (Yulianto, 2010).

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyaknya investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, saham tersebut harganya semakin naik. Sebaliknya jika semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun (Sulia, 2017).

## **Asset Growth**

*Asset growth* adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya, pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah (Yulianto, 2010). Menurut Saleem *et al.* (2013), *asset growth* ialah persentase perubahan aset perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## **Struktur Modal**

Struktur modal adalah campuran dari pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas (Qayyum, 2013). Struktur modal menurut Agustini, Pongtuluran, dan Irwansyah (2015) adalah perimbangan atau perbandingan antar jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut San dan Heng (2011) struktur modal adalah campuran dari hutang perusahaan (jangka panjang dan jangka pendek), ekuitas bersama dan ekuitas pilihan. Dalam keuangan, struktur modal mengacu pada cara perusahaan membiayai asetnya melalui beberapa kombinasi ekuitas, hutang, atau sekuritas hybrid (Saad, 2010). Struktur modal suatu perusahaan adalah kombinasi tertentu dari hutang pendek, hutang panjang dan ekuitas (Acaravci, 2015). Menurut Tsoy dan Heshmati (2017), Struktur modal didefinisikan sebagai campuran hutang dan ekuitas yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi, adalah salah satu

masalah paling krusial dari perusahaan mana pun, karena nilai pasarnya tergantung pada struktur modal perusahaan.

Menurut Alipour *et al.* (2015) secara umum, struktur modal menekankan pada kombinasi hutang dan ekuitas untuk membiayai sebuah perusahaan. Berbagai keputusan pembiayaan sangat penting untuk kesejahteraan keuangan perusahaan. Keputusan yang salah tentang struktur modal dapat menyebabkan kesulitan keuangan dan akhirnya kebangkrutan. Struktur modal di proxy dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Pemakaian proxy dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena faktor tersebut tidak dapat diukur secara langsung. Pengertian struktur modal itu sendiri adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaannya yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Agustini, Pongtuluran, dan Irwansyah, 2015).

Berdasarkan kajian teori di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Asset growth* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H<sub>2</sub> : Struktur modal dapat memediasi pengaruh *asset growth* terhadap harga saham

## METODE PENELITIAN

### Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2014-2017.

Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap berdasarkan kurun waktu yang ditentukan lembaga dan dimulai bulan Januari sampai Juni 2019. Sumber data laporan keuangan tahunan yang di akses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs perusahaan.

### Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 148-149), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Populasi yang dipakai adalah Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terbuka yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2017 yang berjumlah 42 perusahaan, dan yang di ambil untuk digunakan sampel sebanyak 31 perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan metode sampling dengan berbagai pertimbangan tertentu seperti sifat, ciri-ciri atau kriteria dari populasinya. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2017.
2. Perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan dan laporan tahunan selama 4 tahun berturut-turut periode 2014-2017.

3. Kelengkapan data yang tersedia dengan lengkap dari tahun 2014-2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Statistk

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS versi 17. Analisis statistik yang digunakan adalah nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi yang digunakan untuk melihat statistik data. Hasil pengujian data statistik deskriptif setelah diolah menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Uji Statistik Dekriptif**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Asset Growth	124	79,58	-17,55	62,03	1.248,52	10,0687	13,34980
Struktur Modal	124	12,48	-9,45	3,03	86,62	0,6985	1,19797

Sumber: Hasil Olah SPSS (2019)

Berdasarkan table diatas yang menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid responden (N) 124 adalah sebagai berikut :

#### *Asset Growth*

*Asset Growth* nilai terkecil pada perusahaan Tri Bayan tirta Tbk adalah -17,55 dan asset growth nilai terbesar (maximum) pada perusahaan Sekar Bumi Tbk adalah 62,03. Rata-rata asset growth dari 124 responden adalah 10,0687 dengan standar deviasi sebesar 13,34980. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 79,58 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari 124 responden asset growth yaitu sebesar 1248,52.

#### **Struktur Modal (DER)**

Struktur modal nilai terkecil (minimum) pada perusahaan Bentoel International Investama Tbk adalah -9,45 dan struktur modal nilai terbesar (makimum) pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk adalah 3,03. Rata-rata struktur modal dari 124 responden adalah 0,6985 dengan standar deviasi sebesar 1,19797. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 12,48 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari 124 responden struktur modal yaitu sebesar 86,62.

#### **Harga Saham**

Harga saham nilai terkecil (minimum) pada perusahaan Pyridam Farma Tbk adalah 112 dan harga saham nilai terbesar (makimum) pada perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah 94000. Rata-rata harga saham dari 124 responden adalah 7801,61 dengan standar deviasi sebesar 16922,543. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum

dan minimum yaitu sebesar 93888 dan nilai sum merupakan penjumlahan dari 124 responden asset growth yaitu sebesar 967400.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov - smirnov. Jika nilai normalitas probabilitas (p) >0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	98
Kolmogorov-Smirnov Z	1,025
Asymp. Sig. (2-tailed)	0244

Sumber: Hasil Olah SPSS (2019)

Berdasarkan table hasil uji normalitas diatas data yang digunakan dilakukan Log Natural dikarenakan tidak normal dengan total besarnya N sebanyak 98, dimana N sebelumnya sebanyak 124. Besarnya nilai K-S 1,025 dengan probabilitas signifikansi 0,244 yang berarti hasil uji normalitas terdistribusi secara normal.

### Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas anatar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2013:249).

#### 1. Persamaan regresi 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,207	0,043	0,033

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig
LN Asset Growth	0,167	0,080	0,207	2,076	0,041

#### 2. Persamaan regresi 2

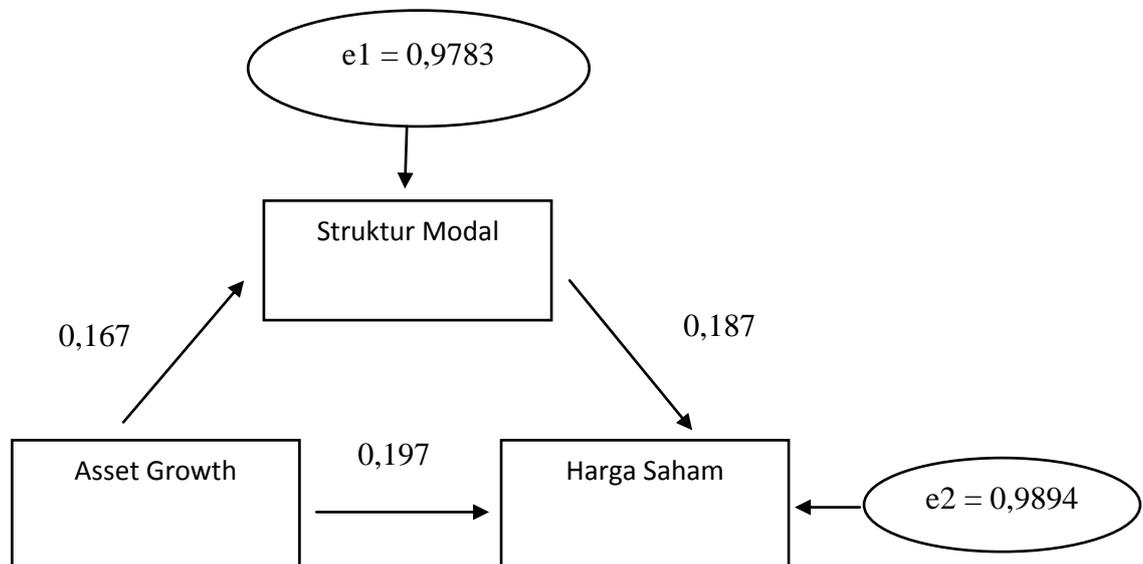
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,145	0,021	0,001

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig
LN_Asset_Growth	0,197	0,194	0,106	1,019	0,311
LN_Struktur_Modal	0,187	0,241	0,080	0,774	0,441

Berdasarkan tabel uji persamaan regresi diatas, nilai standardized beta *Asset Growth* pada persamaan (1) sebesar 0,167 dan signifikan pada 0,041 kurang dari  $\alpha = 0,050$  yang berarti *Asset Growth* berpengaruh terhadap Struktur Modal. Nilai koefisien unstandardized beta 0,167 merupakan nilai path atau jalur p2.

Berdasarkan persamaan (2) nilai unstandardized beta untuk *Asset Growth* sebesar 0,197 dengan signifikansi 0,311 lebih dari  $\alpha = 0,050$  yang berarti tidak berpengaruh dan Struktur Modal sebesar 0,187 dengan signifikansi 0,441 lebih dari  $\alpha = 0,050$  yang berarti tidak berpengaruh. Nilai unstandardized beta *Asset Growth* 0,197 merupakan nilai jalur path p1 dan nilai unstandardized beta Struktur Modal 0,187 merupakan nilai jalur path p3. Besarnya nilai  $e1 = \sqrt{(1 - 0,043)} = 0,9783$  dan besarnya nilai  $e2 = \sqrt{(1 - 0,021)} = 0,9894$ , berikut hasil analisis diagram jalurnya:

**Gambar 1 Diagram Jalur**



Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Asset Growth* dapat berpengaruh langsung ke Harga Saham dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari *Asset Growth* ke Struktur Modal (sebagai intervening) lalu ke Harga Saham. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,167 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung yaitu  $(0,167) \times (0,187) = 0,031$ . Atau total pengaruh *Asset Growth* ke Harga Saham  $= 0,197 + (0,167 \times 0,187) = 0,2282$ .

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien ( $p2 \times p3$ ) signifikan atau tidak, diuji dengan Sobel test sebagai berikut;

Hitung standar error dari koefisien indirect effect ( $S_{p2p3}$ )

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2 sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{(0,187)^2 (0,080)^2 + (0,167)^2 (0,241)^2 + (0,080)^2 (0,241)^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{(0,00022) + (0,00161) + (0,00037)} = 0,0168$$

Berdasarkan hasil  $Sp2p3$  ini kita dapat menghitung nilai t statistic pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = p2p3/Sp2p3 = 0,031/0,0168 = 1,845$$

Oleh karena nilai t hitung = 1,845 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu 1,98, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,031 tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh mediasi.

## Pembahasan

### Pengaruh *Asset Growth* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil tabel  $t_{hitung}$  persamaan 2 dapat dilihat bahwa *asset growth* memiliki nilai  $t_{hitung}$  yaitu 1,019 dengan nilai signifikan  $0,311 < 0,05$  dengan nilai koefisien  $\beta$  yaitu 0,106. Hasil penelitian ini sejalan dengan Jiwandono (2014) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa variabel *return on asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.

### Struktur Modal Dapat Memediasi Pengaruh *Asset Growth* Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat dijelaskan bahwa struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh *asset growth* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017. Hasil uji hipotesis menunjukkan uji Sobel test nilai t hitung = 1,845 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu 1,98, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,031 tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh mediasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor industri dan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Asset growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
2. Struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh *asset growth* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan sebagai berikut :



1. Dengan menggunakan variabel yang sama, penelitian ini bisa juga dilakukan pada semua perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak hanya pada sektor industri dan barang konsumsi.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi terhadap harga saham. Selain itu peneliti juga dapat menambah obyek / sampel penelitian agar hasil penelitian lebih akurat, sehingga dapat menghasilkan hasil kesimpulan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acaravci. (2015). The Determinants of Capital Structure: Evidence from the Turkish Manufacturing Sector. *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Agustini, Pongtuluran, Y, & Irwansyah. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dan Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Alipour, Mohammadi & Derakhsahan. (2015). Determinants of capital structure: an empirical study of firms in Iran. *International Journal of Law and Management*.
- Astuti & dkk. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.
- Darmadji & Fakhrudin. (2016). Pengertian Pasar Modal Menurut Para Ahli (<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-pasar-modal-menurut-para-ahli.html>, di akses tanggal 29 April 2019)
- Delfrisca, Ezra. (2013). Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Pertumbuhan Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.
- Hutabarat, Fitriawaty & Nugrahadi. 2018. An Analysis Of Asset Growth Profitability And Capital Structure Effect Through Risk On Price To Book Value (PBV) In Banking Companies. *International Journal of Business and Management Review*.
- Hutapea, Daniel. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Arus Kas Bebas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Jiwandono, Teguh. (2014). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Indeks Kompas 100.
- Putri, Shabrina Arievia. (2017). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016.
- Qayyum, Sobia. (2013). Determinants of capital structure: An empirical study of Cement industry of Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*.
- Saad. (2010). Corporate Governance Compliance and the Effects to Capital Structure in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*.
- Sakinah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2014.



- Saleem, F., Rafique, B., Mehmood, Q., Irfan, M., Saleem, R., Tariq, R., et al. (2013). The Determination Of Capital Structure Of Oil And Gas Firms Listed On Karachi Stock Exchange In Pakistan.
- San dan Heng. (2011). Capital Structure and Corporate Performance of Malaysian Construction Sector.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sulia. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham
- Yulianto, Yulius. (2010). Analisis Pengaruh Asset Growth, Earning Per Share, Debt To Total Asset, Return On Statment, Dan Devidend Yield Terhadap Beta Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI periode 2005-2007).